



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Dwi Listiani¹, Rudi²

Universitas Pamulang

Email: dwilistiani84534@gmail.com, dosen0082@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of institutional ownership and leverage on tax avoidance. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the consumer non-cyclicals food & beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2019 to 2023. The sample used in this research was 16 companies in the consumer non-cyclicals subsector. food & beverage listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2019 to 2023 using purposive sampling techniques. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this research are institutional ownership (X1) as the first independent variable, leverage (X2) as the second independent variable and tax avoidance (Y) as the dependent variable. The panel data regression method was used as the research methodology in this study. Analysis of research results using Eviews 12 Student Version Lite software. The research results show that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this research show that institutional ownership partially influences tax avoidance. Leverage partially influences tax avoidance and simultaneously institutional ownership and leverage influence tax avoidance.

Keywords: Institutional Ownership, Leverage, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi dan Jati, 2014). Di Indonesia sendiri, permasalahan mengenai praktik penghindaran pajak ini sudah sangat sering terjadi. Tindakan penghindaran pajak bisa dianggap



akan berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar. Keputusan dalam tindakan penghindaran pajak bisa dilakukan oleh manajemen. kejadian ini dikhawatirkan akan membuka peluang manajemen untuk bersikap oportunis dengan melakukan penghindaran pajak tanpa memberikan jangka panjang perusahaan.

Tax Avoidance menurut Handayani, dkk, (2018) adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak. *Tax Avoidance* merupakan kegiatan penghindaran pajak dengan menuruti aturan yang ada. Artinya *tax avoidance* melakukan upaya penghindaran pajak namun tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak atau perlawanan pajak adalah salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan kas Negara (Swingly dan Sukartha, 2015).

Fenomena tersebut ditunjukkan salah satunya oleh perusahaan manufaktur. Sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hubungan yang penting dengan isu *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur seringkali memiliki struktur keuangan yang kompleks dan beroperasi dalam lingkungan bisnis yang beragam, yang dapat memberikan celah bagi praktik *tax avoidance*. Berdasarkan Kompas.id (2023) kontribusi setoran pajak dari sektor manufaktur menurun. Penurunan ini dapat menjadi salah satu indikasi awal bahwa sejumlah perusahaan manufaktur mungkin terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi isu yang cukup signifikan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak, meskipun secara hukum tidak dilarang.

Berdasarkan studi terdahulu, *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga keuangan besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Para pemegang saham institusional sering kali memiliki kepentingan yang besar dalam memaksimalkan keuntungan investasi mereka. Oleh karena itu, mereka dapat memengaruhi atau bahkan secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait manajemen pajak. Dalam perusahaan manufaktur, di mana skala operasi dan kompleksitas keuangan sering tinggi, kepemilikan institusional dapat memainkan peran penting dalam merancang strategi perpajakan yang kompleks dan canggih yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal (Oktrivina et al., 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* mengacu pada proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang, yang berarti perusahaan membiayai sebagian besar operasinya dengan menggunakan pinjaman. Dalam perusahaan manufaktur modal dan investasi seringkali diperlukan untuk membeli peralatan, memperluas fasilitas produksi, atau mengembangkan produk baru, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan



sangat umum. Perusahaan sering mengambil pinjaman untuk membiayai investasi ini, yang dapat meningkatkan *leverage* mereka. Secara umum, tingkat utang yang tinggi dapat menciptakan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak. Hal tersebut dikarenakan karena bunga yang dibayarkan atas utang seringkali dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan untuk keperluan perpajakan, sehingga mengurangi total pajak yang harus dibayarkan (Safitri & Oktris, 2023).

Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan cabang dari Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yang sering kali berbeda kepentingan sehingga menimbulkan problem (Putri dan Irawati, 2019). Berdasarkan teori keagenan (Rokhmah, 2019), aktivitas penghindaran pajak dapat terjadi akibat adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak (asimetri informasi). Berdasarkan hal tersebut maka teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *leverage* dan teori agensi yaitu pertumbuhan utang yang mempengaruhi jumlah laba bersih dan dividen yang diterima karena membayar hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Sehingga agen berusaha untuk meminimalkan hutang, karena dengan begitu *principal* akan puas dan tidak peduli dengan keuntungan dan dividen yang diterima (Widayanti & Rikah, 2021).

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori mengenai perilaku taat seseorang terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Menurut Teyler (1990) didapatnya dua perspektif dalam literatur sosiologi terkait kepatuhan kepada hukum, yaitu instrumental dan normative. Perspektif instrumental diasumsikannya seseorang secara keseluruhan didorong karena kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap berbagai perubahan yang memiliki kaitannya dengan perilaku. Teori kepatuhan erat kaitannya dengan sikap patuh suatu perusahaan selaku Wajib Pajak Badan terhadap pemerintah dan pemilik modal. Suatu perusahaan yang didirikan disuatu wilayah negara tertentu diharapkan dapat patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Teori *stakeholder* Sartika, (2022) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Hidayah, (2019) menjelaskan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun



harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Para *stakeholder* tersebut terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Chariri dan Ghozali, 2024). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak berdasarkan teori *stakeholder* adalah kepemilikan institusional, dimana kepemilikan ini dimiliki oleh para pemegang saham selain pemilik perusahaan, seperti pemerintah, bank maupun investor luar negeri. Adanya tekanan dari pihak institusional dapat membuat manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan penghindaran untuk meminimalkan beban pajak perusahaan

Kepemilikan institusional merujuk pada situasi di mana saham suatu entitas dimiliki oleh institusi lain, baik itu perusahaan atau lembaga lainnya. Hal ini mencakup kepemilikan saham oleh berbagai jenis institusi, mulai dari entitas pemerintah hingga swasta, baik dalam skala domestik maupun internasional (Suparlan, 2019). Kepemilikan institusional memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional membentuk kerangka kerja yang memungkinkan pengawasan dan pengendalian aktivitas manajemen menjadi lebih efisien melalui pemantauan yang terstruktur. Kepemilikan institusional juga menciptakan tekanan moral terhadap manajemen perusahaan untuk mematuhi standar tinggi dalam hal ketaatan pajak. Entitas institusional seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau dana investasi memiliki reputasi yang harus dijaga dan seringkali memiliki kepentingan jangka panjang dalam kesejahteraan perusahaan. Sebagai akibatnya, manajemen cenderung memperhitungkan risiko reputasi dan kepentingan jangka panjang entitas institusional tersebut dalam mengambil keputusan perpajakan. Selain itu, kepemilikan institusional dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik perpajakan perusahaan. Entitas institusional sering kali memiliki keahlian dan sumber daya untuk melakukan pemantauan yang ketat terhadap praktik perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Dengan demikian, adanya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk memperhatikan praktik perpajakan yang sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage mencerminkan proporsi dari pembiayaan sebuah entitas yang diperoleh melalui utang atau sebuah metrik yang juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan (Juanda, 2023). Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan insentif untuk melakukan penghindaran pajak. Ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, mereka memiliki beban bunga yang signifikan yang harus mereka bayarkan. Dalam banyak yurisdiksi, bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar juga potensi pengurangan pajak yang dapat mereka capai melalui bunga utang tersebut. Ini menciptakan insentif untuk mengambil langkah-langkah tambahan dalam praktik perpajakan untuk memanfaatkan keuntungan ini secara maksimal.



Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alya & Yuniarwati, 2021; Juanda, 2023; Ratnasaria & Nuswantara, 2020; Romadona & Setiyorini, 2020) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan kompleksitas struktur keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak. Struktur keuangan yang rumit seringkali melibatkan instrumen keuangan yang kompleks, seperti obligasi yang dikonversi menjadi saham atau fasilitas kredit bersyarat, yang dapat digunakan secara kreatif untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menciptakan fleksibilitas tambahan bagi perusahaan untuk mengeksplorasi strategi perpajakan yang kompleks dan canggih. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi, menghindari bahkan menghilangkan utang pajak dengan cara memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan. *Tax avoidance* dapat dianggap legal jika rekayasa *tax affrais* berada dalam ketentuan perpajakan (Ruhayat, dkk, 2021). *Tax avoidance* bukan termasuk pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah penghindaran pajak yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari undang undang dan peraturan perpajakan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel kepemilikan institusional (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y) pada perusahaan *consumer non cyclicas* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian dilakukan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id)



pada periode 5 tahun mulai tahun 2019-2023. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Operasional Variabel Penelitian

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah pengurangan beban pajak perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Cara yang diperkenankan dilakukan (legal) dikenal dengan nama *tax avoidance* (Yolanda, 2019). Sesuai dengan penelitian Putri dan Irawati, (2019) variabel ini diukur menggunakan proksi perhitungan penghindaran pajak dengan metode ETR (*Effective Tax Rate*). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak } it}$$

Kepemilikan institusional merujuk pada situasi di mana saham suatu entitas dimiliki oleh institusi lain, baik itu perusahaan atau lembaga lainnya. Hal ini mencakup kepemilikan saham oleh berbagai jenis institusi, mulai dari entitas pemerintah hingga swasta, baik dalam skala domestik maupun internasional (Suparlan, 2019). Pengukuran variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini mengacu kepada pengukuran yang digunakan pada penelitian Yuniarwati (2021), yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Leverage mencerminkan proporsi dari pembiayaan sebuah entitas yang diperoleh melalui utang atau sebuah metrik yang juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan (Juanda, 2023). *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan dengan memperbesar investasi atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya utang yang harus dibayar. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). Berikut rumus solvabilitas:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Mdoal}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sampelnya ada 16 (enam belas) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 80 (delapan puluh) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

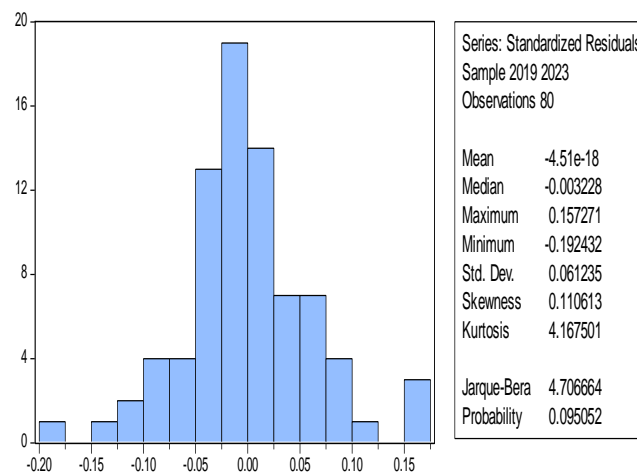


4. ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dalam laporan keuangan Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Metode analisi data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, ada juga regresi logistik dan uji hipotesis yang memuat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,149 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

	Kepemilikan Institusional	<i>Leverage</i>
Kepemilikan Institusional	1.000000	-0.141498
<i>Leverage</i>	-0.141498	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap korelasi antara kepemilikan institusional (X_1) dan *leverage* (X_2). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variable bebas lebih besar dari 0,80 (Ghozali, 2019), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variable independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.



Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 14:33
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079577	0.065022	1.223846	0.2256
X1	-0.019863	0.088797	-0.223689	0.8237
X2	-0.026897	0.025067	-1.072976	0.2874

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.554258	Mean dependent var	0.044494
Adjusted R-squared	0.432039	S.D. dependent var	0.041773
S.E. of regression	0.031481	Akaike info criterion	-3.883748
Sum squared resid	0.061446	Schwarz criterion	-3.347792
Log likelihood	173.3499	Hannan-Quinn criter.	-3.668868
F-statistic	4.534937	Durbin-Watson stat	2.703302
Prob(F-statistic)	0.000005		

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable *independen* dan *dependen* terjadi atau tidak terjadi autokorelasi. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 14:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019411	0.142768	-0.135959	0.8923
X1	0.546271	0.194970	2.801826	0.0068
X2	-0.138994	0.055040	-2.525341	0.0141

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.722734	Mean dependent var	0.257750
Adjusted R-squared	0.646710	S.D. dependent var	0.116293
S.E. of regression	0.069122	Akaike info criterion	-2.310771
Sum squared resid	0.296229	Schwarz criterion	-1.774815
Log likelihood	110.4308	Hannan-Quinn criter.	-2.095891
F-statistic	9.506596	Durbin-Watson stat	1.782558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,782 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 80 dan jumlah variabel sebanyak 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,585 dan *Durbin Upper* (DU) = 1,688. karena nilai DU 1,688 lebih kecil dari DW 1,782 dan kurang dari $4 - DU$ yaitu $4 - 1,688 = 2,312$, sehingga diperoleh hasil $1,688 < 1,782 < 2,312$ dan sudah sesuai dengan syarat $DU < DW < 4 - DU$, maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis perbandingan kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *tax avoidance*:

$$Y = -0,0194 + 0,5462X_1 - 0,1389X_2 + e$$



Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 14:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019411	0.142768	-0.135959	0.8923
X1	0.546271	0.194970	2.801826	0.0068
X2	-0.138994	0.055040	-2.525341	0.0141

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.722734	Mean dependent var	0.257750
Adjusted R-squared	0.646710	S.D. dependent var	0.116293
S.E. of regression	0.069122	Akaike info criterion	-2.310771
Sum squared resid	0.296229	Schwarz criterion	-1.774815
Log likelihood	110.4308	Hannan-Quinn criter.	-2.095891
F-statistic	9.506596	Durbin-Watson stat	1.782558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai Adjusted *R-squared* adalah sebesar 0,6467 memiliki makna bahwa 64,67% *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional (X_1) dan *leverage* (X_2) sedangkan sisanya 35,33% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 14:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019411	0.142768	-0.135959	0.8923
X1	0.546271	0.194970	2.801826	0.0068
X2	-0.138994	0.055040	-2.525341	0.0141

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.722734	Mean dependent var	0.257750
Adjusted R-squared	0.646710	S.D. dependent var	0.116293
S.E. of regression	0.069122	Akaike info criterion	-2.310771
Sum squared resid	0.296229	Schwarz criterion	-1.774815
Log likelihood	110.4308	Hannan-Quinn criter.	-2.095891
F-statistic	9.506596	Durbin-Watson stat	1.782558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pencarian tabel pada F hitung dengan $df_1=k-1$ yaitu 1 variabel terikat, 2 variabel bebas jadi $df_1=3-1=2$, $df_2=n-k$, yaitu jumlah n adalah 80 jumlah k adalah 3 jadi $df_2=80-3=77$, jadi nilai F_{tabel} berdasarkan $df_1=2$ dan $df_2=77$ adalah 3,12. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Fixed Effect* pada tabel 4.15 diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 9,50 > F_{tabel} yaitu 3,12 dan nilai probabilitas 0,000 dengan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel kepemilikan institusional (X_1) dan *leverage* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor makanan dan



minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial. Hipotesis 3 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel kepemilikan institusional (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap *tax avoidance* (Y) atau H_3 diterima.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 14:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019411	0.142768	-0.135959	0.8923
X1	0.546271	0.194970	2.801826	0.0068
X2	-0.138994	0.055040	-2.525341	0.0141

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.722734	Mean dependent var	0.257750
Adjusted R-squared	0.646710	S.D. dependent var	0.116293
S.E. of regression	0.069122	Akaike info criterion	-2.310771
Sum squared resid	0.296229	Schwarz criterion	-1.774815
Log likelihood	110.4308	Hannan-Quinn criter.	-2.095891
F-statistic	9.506596	Durbin-Watson stat	1.782558
Prob(F-statistic)	0.000000		

1. Nilai sig. kepemilikan institusional $0,00 < 0,05$ yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai sig. *leverage* $0,01 < 0,05$ yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan.
2. Hasil pengujian variabel *leverage* secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi dihadapkan pada beban bunga yang tinggi. Karena beban bunga dapat dikurangkan dari pajak, hal itu cenderung menurunkan tarif pajak efektif.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan kepemilikan institusional dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Adanya Kepemilikan Institusional dan *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mempunyai beban pajak yang rendah, karena penggunaan utang yang tinggi menyebabkan beban bunga yang tinggi pula sehingga berdampak pada rendahnya pembayaran pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. R., dan F. Sartika. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 10 (1) : 97-108.
- Calvin Singly, I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance.
- Dewi, & Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2024). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.) (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2024). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.) (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, dkk. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return On Asset dan Leverage . *Tirtayasa Ekonomika* Vol. 13, No 1, April 2018.
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., Hermawan, D., Ilmu, F., Lampung, U., Februari, D., April, D., Juni, D., & Pringsewu, K. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Peran stakeholder dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangun. *Jurnal Administrasi Publik*, 7, 55–71.



- Juanda, V. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 - 2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1200–1209. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4814>.
- Nurul Rachmawati Putri, Wiwit Irawati (2019), Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Efektive Tax Rate Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 3, 2019,93-108. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Oktrivina, A., Masri, I., Susilawati, & Erlangga, A. P. (2020). Profitability, Leverage, Company Size and Institutional Ownership with The Gender Diversification Moderation of The Board of Directors on Tax Avoidance. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.17509/tjr.v3i2.30075>.
- Rokhmah, Ainur. 2019. “Pengaruh Tax Avoidance Pada Kinerja Perusahaan.” *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif* 5(2):96–108.
- Ruhiyat, Endang dkk. (2021). Pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. *Prosiding PIM vol 2 No. 1*. No. ISSN:2774-3888.
- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(04), 220–231. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>.



Tyler, T. (1990). why people obey law (N. H. and London (ed.)). Yale University Press.

Widayanti, A., & Rikah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 185–192.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA%0AFAKTOR-FAKTOR>.